



Perbedaan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kolase Media Sekam Padi Di Paud Sola Gracia Balige

Priska Melisa¹, Rizki Ramadhani²

Pendidikan Guru PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan¹²

priskamelisapanjaitan20@gmail.com¹, rizkiramram@unimed.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan kolase sekam padi mempengaruhi keterampilan motorik halus anak-anak di Paud Sola Gracia Balige, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba, yang berusia antara 5 sampai 6 tahun. Penelitian ini didasari oleh keterampilan motorik halus anak di PAUD Sola Gracia Balige masih kurang berkembang. Hal tersebut dilihat dari anak yang belum bisa meniru bentuk pola atau gambar yang sudah ada, anak yang masih belajar menggenggam pensil, anak yang belum dapat menggunting sesuai pola yang diberikan, anak kesulitan menggunakan alat makan dengan benar, anak kesulitan mengancingkan baju atau mengikat tali sepatu. Daerah Balige banyak memiliki limbah sekam padi yang dapat digunakan untuk kolase. Penelitian ini melibatkan semua siswa di Paud Sola Gracia Balige memiliki total 27 siswa. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih 18 siswa sebagai sampel penelitian, Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test yang mengukur keterampilan motorik halus anak-anak. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji statistik Wilcoxon. Hasilnya menunjukkan motorik halus anak setelah posttest lebih baik dibandingkan pretest. Nilai rata-rata pretest adalah 14,5, kategori mulai berkembang (MB), dan nilai rata-rata posttest adalah 18,7, kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dari perbedaan nilai rata-rata antara pretest dan posttest yang sebesar 4,2. didapat kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kolase media sekam padi di Paud Sola Gracia. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak.

Kata Kunci: Kolase, Sekam Padi, Keterampilan Motorik Halus

Abstract

The purpose of this study was to determine how rice husk collage activities affect the fine motor skills of children at Sola Gracia Balige Preschool, Balige District, Toba Regency, aged between 5 and 6 years. This study is based on the fact that children's fine motor skills at Sola Gracia Balige Preschool are still underdeveloped. This can be seen from children who cannot imitate existing patterns or images, children who are still learning to hold a pencil, children who cannot cut according to the given pattern, children have difficulty using cutlery correctly, children have difficulty buttoning clothes or tying shoelaces. The Balige area has a lot of rice husk waste that can be used for collage. This study involved all students at Sola Gracia Balige Preschool, which has a total of 27 students. The purposive sampling method was used to select 18 students as research samples. Data were collected through pre-tests and post-tests that measure children's fine motor skills. Furthermore, the data were analyzed using the Wilcoxon statistical test. The results showed that children's fine motor skills after the post-test were better than the pre-test. The average pretest score was 14.5, in the "Starting to Develop" (MB) category, and the average posttest score was 18.7, in the "Developing as Expected" (BSH) category. The difference in average scores between the pretest and posttest was 4.2. The study concluded that there was a significant difference in the fine motor skills of 5-6 year old children using rice husk collage at Sola Gracia Preschool. Based on the results of this study, teachers are advised to continue improving children's fine motor skills.

Keyword: Collage, Rice Husk, Fine Motor Skill

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting yang harus ditingkatkan pada anak adalah motorik, perkembangan motorik merupakan proses yang dimana seseorang berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisasi, terpadu dan berkualitas. Sedangkan perkembangan motorik anak merupakan salah satu kemampuan dasar seorang anak yang berkembang secara bertahap sesuai jenjang usianya, setiap jenjang usia mempunyai tugas perkembangan tersendiri (Aguss, 2021). Perkembangan motorik juga merupakan perkembangan tubuh yang melahirkan suatu gerak. Gerakan yaitu suatu kegiatan yang dihasilkan oleh tubuh dengan koordinasi antara saraf dan otot. Tiga perkembangan gerak motorik anak antara lain: 1. Gerakan lokomotor yaitu berjalan, melompat, meluncur, dan berlari; 2. Gerakan non-lokomotor yaitu mendorong, mengangkat, melengket, berayun, dan menarik; 3. Kemampuan anak untuk bergerak dalam menangkap maupun melempar suatu benda. Perkembangan motorik dapat dilihat dari kematangan seseorang dalam mengembangkan tubuhnya, semakin bagus perkembangan motorik seseorang, maka daya kerja seseorang tersebut menjadi semakin bagus atau sebaliknya (Ariyanti & Damanik, 2023).

Motorik adalah setiap sesuatu yang memiliki hubungan dengan gerak-gerak tubuh yang padanya terdaftar tiga unsur yang menentukannya, yaitu organ otot, organ saraf, dan organ otak. Motorik terbagi menjadi dua jenis yaitu motorik kasar merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot besar dan membutuhkan banyak tenaga seperti, berlari, berjalan, dan melakukan lompatan (Khadijah & Amelia, 2020). Sedangkan motorik halus merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan, seperti, melipat, menggunting, dan meronce (Syaputri & Simaremare, 2023). Motorik anak merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki dan dikembangkan dalam pendidikan.

Perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun dibagi menjadi dua jenis, yaitu pertama motorik kasar adalah kemampuan anak dalam menggerakkan tubuhnya dengan seimbang dan terkoordinasi (Nasem et al., 2022). Contohnya, anak dapat melakukan senam, menari, atau bermain lompat tali, mereka juga belajar menggerakkan mata, tangan, kaki, dan kepala secara bersamaan. Anak juga mulai bisa mengikuti aturan dalam permainan, menggunakan tangan kanan dan kiri dengan baik, serta melakukan kegiatan kebersihan diri, seperti mencuci tangan dan menyikat gigi. Kedua Motorik halus berhubungan dengan

perkembangan jari dan tangan untuk melakukan gerakan yang lebih kecil dan detail. Anak mulai bisa menggambar sesuai imajinasinya, meniru bentuk, dan bereksplorasi dengan berbagai media, seperti plastisin atau pasir. Mereka juga belajar menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting pola dengan rapi, serta menempel gambar dengan tepat, anak semakin bisa mengekspresikan diri melalui gambar yang lebih rinci. Perkembangan ini penting untuk membantu anak dalam aktivitas sehari-hari serta mempersiapkan mereka untuk belajar di sekolah (Fatmawati, Ayu, 2020). Untuk mendukung perkembangan motorik anak TK, diperlukan stimulasi yang sesuai.

Dalam kenyataannya, di PAUD Sola Gracia Balige perkembangan motorik halus anak masih kurang berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari anak yang belum bisa meniru bentuk pola atau gambar yang sudah ada, anak yang masih belajar menggenggam pensil dengan benar, anak yang belum dapat menggunting sesuai dengan pola yang diberikan guru, anak kesulitan menggunakan alat makan seperti sendok dan garpu dengan benar, anak kesulitan mengancingkan baju atau mengikat tali sepatu, serta anak yang menempelkan gambar sesuai pola yang ada. Hal ini disebabkan stimulasi pembelajaran yang diberikan monoton, metode belajar yang selalu sama, atau media pembelajaran yang berulang-ulang dalam kurun waktu yang lama, maka anak akan cepat merasa bosan. Tidak ada lagi rasa penasaran yang membuat anak antusias untuk belajar. Salah satu media yang dapat digunakan guru untuk perkembangan motorik halus anak yaitu kolase.

Penelitian yang dilakukan oleh liya dengan judul penelitian pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan media sekam dalam meningkatkan fisik motorik halus anak di tk mardisiwi ds. mojosari kec. karanggede kab. boyolali , anak yang bermain dengan sekam padi mereka akan menggerakkan tangan dan jari untuk meremas, menyusun, atau menyebarkan sekam, tekstur dari sekam padi yang khas dapat memberikan stimulasi sensorik melalui perasaan saat disentuh (Umah, Af' idah, 2023) dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian liya dengan judul penelitian pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan media sekam dalam meningkatkan fisik motorik halus anak di tk mardisiwi ds. mojosari kec. karanggede kab. Boyolali.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak berusia lima hingga enam tahun melalui aktivitas yang eksploratif dan menyenangkan. Salah satu contoh aktivitas ini adalah kolase dengan sekam padi. Kegiatan kolase sangat baik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, itulah

alasan saya memilihnya. Selain membutuhkan presisi dan kerapian, kolase juga membutuhkan koordinasi mata dan penggunaan jari-jari. Diperkirakan keterampilan motorik halus anak akan berkembang dengan melakukan aktivitas kolase berulang kali (Putri et al., 2021). Pemilihan bahan untuk kolase juga dipengaruhi oleh fakta bahwa banyaknya limbah sekam padi di daerah Balige yang membuatnya mudah didapat. Selain itu, di TK tersebut sangat jarang melakukan kegiatan kolase, terutama yang menggunakan bahan alami seperti sekam padi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi-experimental dan menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan sekam padi terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5–6 Tahun. Penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 (April–Mei 2025). Sampel terdiri dari 18 anak usia 5–6 tahun yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap: (1) pretest dengan observasi awal kemampuan motorik halus anak; (2) perlakuan berupa kegiatan kolase dengan sekam padi untuk melatih koordinasi mata-tangan dan kreativitas; dan (3) posttest untuk mengukur perkembangan keterampilan motorik halus setelah perlakuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan kolase sekam padi, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan motorik halus anak. Kegiatan kolase sekam padi dinilai dapat menstimulasi gerakan halus dan koordinasi visual-motorik melalui eksplorasi tekstur dan bentuk dalam proses seni kreatif.

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi terstruktur dengan pedoman sistematis, yang mencakup enam aspek kemampuan motorik halus sesuai dengan kisi-kisi penelitian. Data dikumpulkan menggunakan checklist perkembangan tiap anak selama kegiatan berlangsung. Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui statistik deskriptif dan uji Wilcoxon Signed Rank. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum hasil pretest dan posttest, sedangkan uji Wilcoxon dipilih karena jumlah sampel kurang dari 25 dan data tidak berdistribusi normal. Uji ini membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perlakuan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris terhadap efektivitas kegiatan kolase sekam padi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes keterampilan motorik halus anak sebelum kolase media sekam padi dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Keterampilan Motorik Halus Anak (*Pretest*)

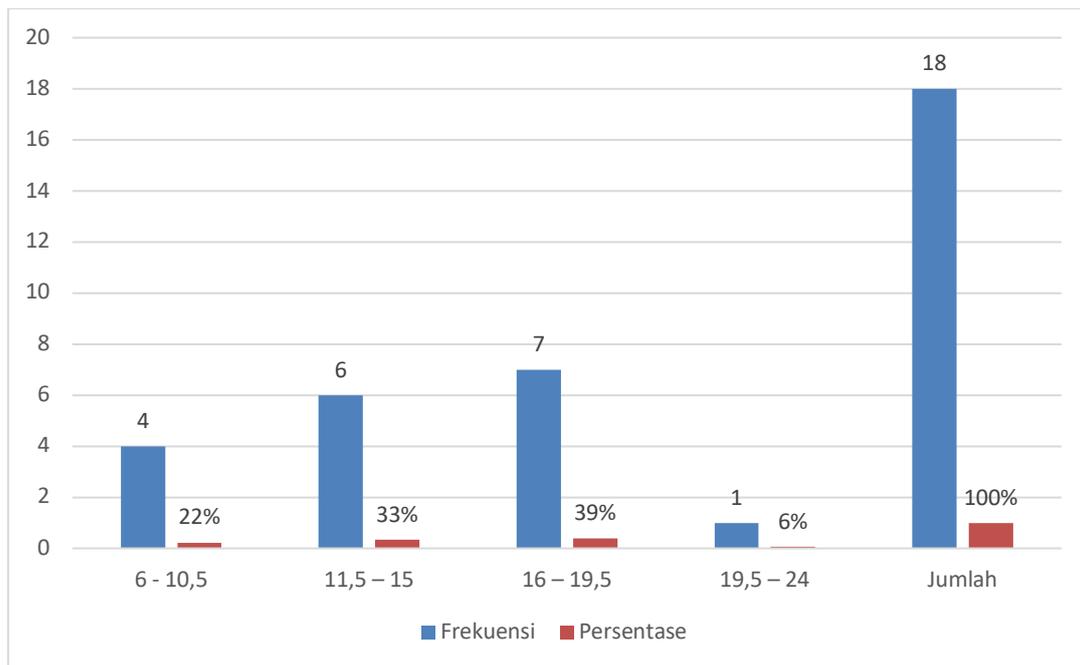
No	Nama	Jumlah Nilai Observasi	Ket
1.	JT	21	BSB
2.	B	17	BSH
3.	FS	15	MB
4.	C	16	BSH
5.	FM	15	MB
6.	M	18	BSH
7.	G	9	BB
8.	AS	10	BB
9.	AR	17	BSH
10.	P	16	BSH
11.	E	16	BSH
12.	FR	10	BB
13.	AP	15	MB
14.	S	12	MB
15.	JS	14	MB
16.	U	16	BSH
17.	O	9	BB
18.	I	15	MB
Total		261	MB
Rata-rata		14,5	

Pada tabel 1 menggambarkan hasil *pretest* keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Paud Sola Gracia Balige, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba.. Pada penghitungan sampel ini nilai terendah ialah 9 dengan kategori Belum Berkembang (BB), dan untuk nilai tertinggi adalah 21 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). rata-rata sampel berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan nilai rata-rata 14,5. Adapun distribusi frekuensi nilai kemampuan motorik halus anak sebelum mendapatkan perlakuan dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak (*Pretest*)

Interval	Frekuensi	Persentase
6 - 10,5	4	22%
11,5 - 15	6	33%
16 - 19,5	7	39%
19,5 - 24	1	6%
Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai keterampilan motorik halus anak 5-6 tahun sebelum kegiatan kolase sekam padi menunjukkan ada 4 anak pada interval 6 - 10,5 dengan persentase sebesar 22%, 6 anak pada interval 11,5 - 15 dengan presentase 33%, 7 anak pada interval 16 -19,5 dengan persentase sebesar 39%, 1 anak pada interval 19,5 - 24 dengan persentase sebesar 6%. Penjelasan dari perolehan frekuensi dan persentase dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Tentang *Pretest* Keterampilan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Kolase Sekam Padi

Hasil Tes (*Posttest*) Keterampilan Motorik Halus Anak Sesudah Melakukan Kegiatan Kolase Sekam Padi disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 3. Data Nilai Keterampilan Motorik Halus (*Posttest*)

No	Nama	Jumlah Nilai Observasi	Keterangan
1.	JT	23	BSB
2.	B	20	BSB
3.	FS	21	BSB
4.	C	20	BSB
5.	FM	19	BSH
6.	M	21	BSB
7.	G	16	BSH
8.	AS	17	BSH
9.	AR	20	BSB
10.	P	19	BSH
11.	E	20	BSB
12.	FR	16	BSH
13.	AP	19	BSH
14.	S	17	BSH
15.	JS	18	BSH
16.	U	18	BSH
17.	O	15	MB
18.	I	18	BSH
Total		337	
Rata-rata Nilai		18,7	BSH

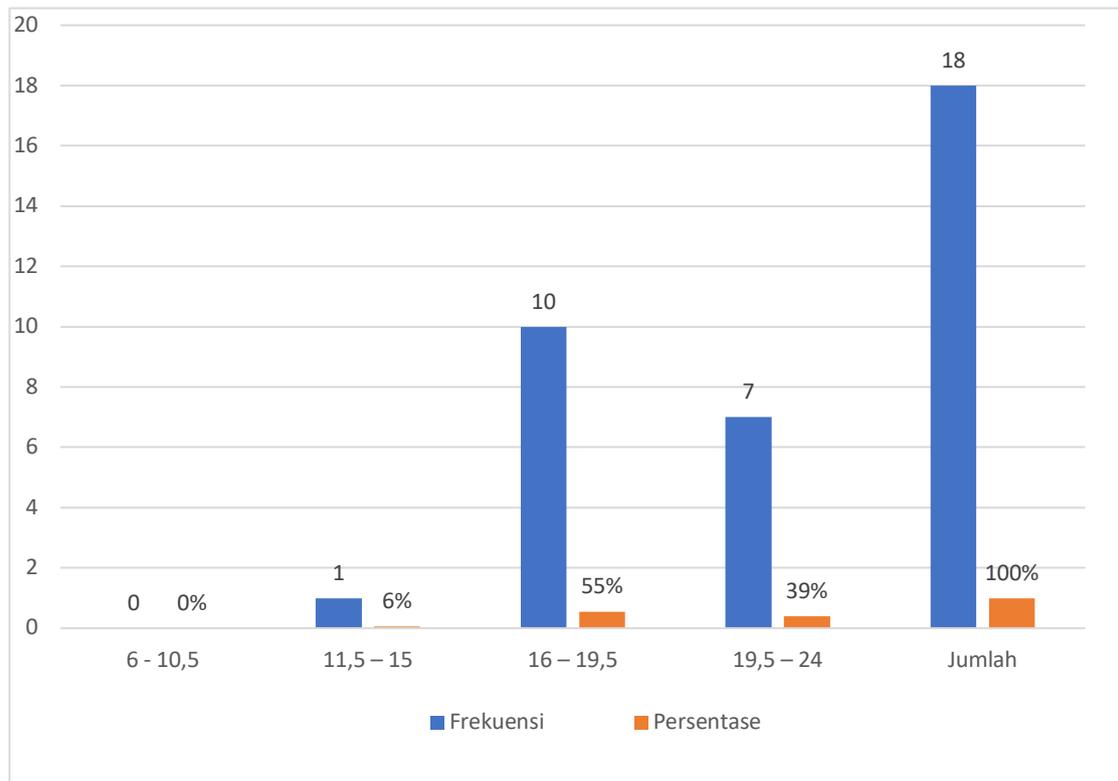
Pada tabel 3 di atas menggambarkan hasil *posttest* keterampilan motorik halus. Pada penghitungan sampel ini nilai terendah ialah 15 dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dan untuk nilai tertinggi adalah 23 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk rata-rata sampel berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan nilai rata-rata 18,7.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Motorik Halus (*Posttest*)

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
6 - 10,5	0	0%
11,5 – 15	1	6%
16 – 19,5	10	55%
19,5 – 24	7	39%
Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai keterampilan motorik halus anak di umur 5-6 tahun sesudah melakukan kegiatan kolase Sekam Padi menunjukkan tidak ada anak pada interval 6-10,5 dengan persentase sebesar 0%, ada 1 anak pada

interval 11,5-15 dengan presentase 6%, ada 10 anak pada interval 16-19,5 dengan persentase sebesar 55%, dan ada 7 anak pada interval 19,5 - 24 dengan persentase sebesar 39%, dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Penjelasan dari perolehan frekuensi dan persentase dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Tentang *Posttest* Keterampilan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Kolase Sekam Padi.

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 3 di atas, menunjukkan perbedaan yang antara nilai *pretest* dan *posttest* terhadap keterampilan motorik halus anak umur 5-6 tahun dengan kegiatan kolase sekam padi.

Uji Tes Ranking Bertanda *Wilcoxon*

Pengujian hipotesis ini menggunakan Tes Ranking Bertanda *Wilcoxon* dengan data diperoleh melalui observasi data *pretest* dan *posttest*. Hasil uji hipotesis Tes Ranking Bertanda *Wilcoxon* terhadap keterampilan motorik halus anak umur 5-6 tahun dengan kegiatan kolase sekam padi. ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Perhitungan Uji Hipotesis dengan Uji Tes Ranking Bertanda *Wilcoxon*

Data	Nilai		d	Tanda	Rank
	X1	X2			
1.	21	23	2	+	1,5
2.	17	20	3	+	5
3.	15	21	6	+	15
4.	16	20	4	+	10
5.	15	19	4	+	10
6.	18	21	3	+	5
7.	9	16	7	+	17,5
8.	10	17	7	+	17,5
9.	17	20	3	+	5
10.	16	19	3	+	5
11.	16	20	4	+	10
12.	10	16	6	+	15
13.	15	19	4	+	10
14.	12	17	5	+	13
15.	14	18	4	+	10
16.	16	18	2	+	1,5
17.	9	15	6	+	15
18.	15	18	3	+	5
Jumlah					171
Rata-rata					9,5

Hasil perhitungan Uji Tes Ranking Bertanda *Wilcoxon* data tes menggunakan SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Tes Ranking Bertanda *Wilcoxon* menggunakan SPSS

	N		Mean Rank	Sum of Ranks
<i>PostTest – PreTest</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	,00	,00
	<i>Positive Ranks</i>	18 ^b	9,50	171,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	18		

a. PostTest < PreTest

b. PostTest > PreTest

c. PostTest = PreTest

Nilai positif yang diperoleh dari perhitungan selisih antara hasil keterampilan motorik halus anak pada kegiatan kolase Sekam Padi dalam *pretest* dan *posttest*

menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus pada 18 siswa. Rata-rata peningkatan (*mean ranks*) adalah 9,50, dengan total ranking positif sebesar 171,00. Selain itu, tidak terdapat siswa yang memiliki nilai *pretest* dan *posttest* yang sama (*nilai ties*). Hasil perhitungan Uji Tes *Statistics* menggunakan SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Tes *Statistics* menggunakan SPSS

<i>PostTest - PreTest</i>	
<i>Z</i>	-2,805 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,005 menurut "Test Statistics". Ada perbedaan yang signifikan dalam hasil kemampuan motorik halus pada *pretest* dan *posttest* karena nilainya lebih kecil dari 0,05. Jadi, "Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kolase media sekam padi di Paud Sola Gracia Balige".

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data statistik, ditemukan bahwa kegiatan kolase Sekam Padi mempunyai efek signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak-anak usia lima hingga enam tahun. Hasil dari perbandingan data sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) perlakuan yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan selama 5 pertemuan, yang meliputi 1 pertemuan untuk *pretest*, 3 pertemuan untuk pelaksanaan kegiatan kolase Sekam Padi, dan 1 pertemuan untuk *posttest*. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan instrumen yang telah disiapkan dan dianalisis dengan metode deskriptif. Hasil motorik halus anak setelah perlakuan (*posttest*) lebih baik dibandingkan dengan sebelum perlakuan (*pretest*). Nilai rata-rata *pretest* adalah 14,5 yang termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB), dan nilai rata-rata *posttest* adalah 18,7 yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dari perbedaan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* yang sebesar 4,2 dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak setelah perlakuan (*posttest*) lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angel Saraan dan Rizki Ramadhani (2024), yang sama-sama membahas tentang motorik halus anak usia lima hingga enam tahun dan juga

penelitian ini menggunakan kolase bahan alam pada treatment untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Menemukan bahwa kegiatan kolase ampas nenas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak-anak berusia lima hingga enam tahun (Saraan & Ramadhani, 2024).

Penelitian ini juga sejalan dengan (Aep, 2017) yang menyatakan motorik halus mencakup semua aktivitas tubuh, baik internal tidak terlihat maupun gerakan eksternal yang terlihat. Dalam pembelajaran, anak membutuhkan stimulus seperti kegiatan kolase Sekam Padi yang memberikan pengalaman langsung dalam menstimulus motorik halus anak. Keterampilan motorik halus anak-anak sangat dipengaruhi oleh kolase Sekam Padi. Dapat dilihat dari kesanggupan anak untuk menggunakan otot tangan dengan baik, terutama jari-jari tangan antara lain mengambil lem dan mengoleskannya pada permukaan gambar, mengambil bahan kolase dengan jari, menyusun dan merekatkan bahan kolase dengan menempelkan pada permukaan gambar. Hubungan keduanya sangat terkait, melalui kolase dapat menggerakkan jari- jemari dalam kegiatan menempel bahan kolase pada pola gambar selain itu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai motorik halus anak-anak, dengan peningkatan rata-rata 4,2 dari nilai pretest ke nilai posttest.

Aktivitas kolase Sekam Padi meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak selain meningkatkan kesabaran, perhatian, dan kreativitas mereka. Menurut Neng teknik kolase memiliki sembilan manfaat untuk keterampilan motorik halus anak. Ini termasuk meningkatkan keterampilan motorik halus, meningkatkan kreativitas, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan kecerdasan spasial, melatih pemecahan masalah, meningkatkan ketekunan, dan meningkatkan kepercayaan diri (Hengki Primayana, 2020). Penggunaan bahan alami seperti Sekam Padi juga menawarkan alternatif yang ramah lingkungan untuk kegiatan pembelajaran kreatif. Alat edukatif yang bagus untuk program pengembangan motorik halus di TK adalah kolase Sekam Padi (Agustina et al., 2021). Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsure ke dalam suatu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru (Destiana, 2018). Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan yaitu sebuah karya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan karya seni dua dimensi dengan teknik menempel berbagai macam materi yang dapat dikombinasikan dengan teknik lainnya untuk

mengungkapkan perasaan estetik dan imajinasi pembuatnya.

Membuat karya seni kolase dapat dijadikan sebagai media yang menarik dan mengasyikkan karena unik dan menuntut daya kreativitas yang tinggi sehingga dapat menstimulus untuk menemukan dan mengembangkan imajinasi. Kolase dengan sisa sekam padi merupakan karya seni dua dimensi yang menggunakan bahan atau material sisa sekam padi sebagai bahan utama dalam menciptakan karya (Umah, Af'idah, 2023). Sekam padi dapat ditempelkan pada media seperti karton atau kanvas untuk membentuk pola atau gambar yang menarik. Sisa sekam padi biasanya hanya dibuang dan tidak berguna lagi, padahal sisa sekam padi dapat dijadikan karya seni kolase yang sangat indah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus setelah diberikan perlakuan (posttest) dengan kolase Sekam Padi berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan rata-rata 18,7. Sebaliknya, keterampilan motorik halus sebelum perlakuan (pretest) berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan rata-rata 14,5. Hasil akhir menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kolase media sekam padi di Paud Sola Gracia Balige.

DAFTAR PUSTAKA

Aep. (2017). *PERKEMBANGAN MOTORIK*.

Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *Sport Science and Education Journal*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.33365/ssej.v2i1.998>

Agustina, N., Chandra, C., Ariyanto, E., & ... (2021). Edukasi Usia Dini: School Based Vector Control (SBVC) dengan menggunakan Media Daur Ulang Sekam Padi di TK Mawar Kecamatan Gambut. *Jurnal Pengabdian ...*, 6(1), 23–32. <http://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/597%0Ahttp://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/download/597/326>

Ariyanti, F., & Damanik, S. H. (2023). The Effect of Collage Activities on Fine Motor Skills of Children Aged 5-6 Years at PAUD Harapan Ummat Academic Year 2022/2023. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2(3), 437–444. <https://doi.org/10.55927/ajae.v2i3.5243>

Destiana, D. (2018). KREASI KOLASE Find, Collect, and Fun Together. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 80–89.

<https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10501>

- Fatmawati, Ayu, F. (2020). *PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI*. Caramedia Communication.
- Hengki Primayana, K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *PURWADITA: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan FISIK MOTORIK Anak Usia Dini*.
- Nasem, N., Iskandar, Y. Z., & Kusmiati, E. (2022). Meningkatkan Koordinasi Gerak Tangan Anak Usia 5-6 Tahun pada Tari Sunda melalui Aplikasi TikTok di PAUD Permata Hati. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1919–1927. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.654>
- Putri, R., Maghfiroh, R., Jumiatmoko, Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan KolaseBahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 314–322.
- Saraan, A., & Ramadhani, R. (2024). *TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK UMUR 5-6 TAHUN DI TK*. 7, 17964–17973.
- Syaputri, R., & Simaremare, A. (2023). *Pengaruh Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kristen Bina Misi Pniel*. II(1), 69–75.
- Umah, Af'idah, L. (2023). *Pelaksanaan Kegiatan Kolase menggunakan Media Sekam dalam Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak di TK Mardisiwi ds. Mojosari kec. Karanggede kab. Boyolali*.